Teman
Hidupku
EXTRA PART
TWOPRINCE_ONEKING

EKTRA PART
LADAN DAN ARAM

Ladan mendesah, kepalany a terangkat dan kedua tangannya menggenggam seprei hingga nyaris terlepas. Mata Ladan terpejam dan napasnya terengah- engah.

Paha Ladan terbuka lebar dan ditahan oleh Aram, dengan kepala Aram berada di tengah-tengahnya. Aram sedang bercinta menggunakan mulut dan lidahnya. Aram menjilat, mengisap dan menusuk dengan lidahnya.

Ar am senang melihat Ladan yang kehilangan akal seperti ini. Tapi ini belum cukup, Aram mau Ladan menjerit dan melayang sambil menyebut

nama Aram tanda kenikmatan yang Aram berikan berhasil membuatnya klimaks.

Aram menjepit klitoris Ladan dengan bibirnya dan menggesekkan lidahnya di sana, sedang dua jari Aram bermain dalam lubang kenikmatan milik Ladan.

Akhirnya yang Aram tunggu datang juga. Cairan hangat dan kental yang mengalir keluar seiring jeritan Ladan yang menyebut nama Aram.

Kepala Ladan terhempas kembali ke kasur dan tubuhnya terguncang, Aram menahan pinggul Ladan yang menyentak agar bibir Aram bisa menetap di kewanitaan Ladan, dan meneguk cairan Ladan yang memabukkan.

Perbuatan Aram membuat Ladan bergetar, napasnya yang mulai tenang kembali menjadi berat dan cepat. Aram segera menegakkan badannya naik ke atas Ladan yang tersenyum lelah padanya.

Seketika Aram mencium Ladan kasar dan lapar. Tangan Aram menyusup ke dalam gaun tidur Ladan dan meremas payudara Ladan hingga punggung Ladan sedikit melengkung.

Aram sangat suka menguasai Ladan dengan cara seperti ini. Ladan juga tak pernah menolak. Ladan tahu dalam kamar dan ranjang, berarti Ladan milik Aram sepenuhnya. Tapi di luar itu Ladan adalah milik seluruh anggota keluarga, terutama anak- anak mereka.

Aram melepas tautan bibirnya dan tersenyum sayang sambil merapikan rambut Ladan yang menempel di keningnya.

"Pagi, Istriku," sapanya dan Ladan tersenyum.

Sudah menjadi kebiasaan Aram melakukan apapun yang dia mau setiap pagi tanpa menunggu Ladan ter bangun dulu.

Seperti yang barusan, Ladan bangun karena rasa geli yang tak tertahankan di kewanitaannya. Tapi Ladan tak perlu kaget kar ena dia tahu pasti itu ulah Aram.

Jadi Ladan tetap menutup mata dan membiarkan sisa kantuknya menguasainya, sebelum Aram membuatnya hilang akal.

"Rasamu masih tetap nikmat," bisik Aram

merayu Ladan yang memejamkan matanya tapi bibir nya tersenyum.

Aram bergerak menelanjangi Ladan dalam sekelip mata dan mengelus perut besar Ladan yang membulat indah. Bibir Aram mengecup perut Ladan.

" Selamat pagi, Anak Ayah," ucapnya. Melihat Ladan mengandung anaknya seperti ini, adalah anugerah yang luar biasa bagi Aram.

Karunia Tuhan yang tak pernah Aram impikan. Nyatanya Tuhan memberi Aram keturunan, melalui perempuan yang Aram cintai sepenuh hatinya.

Aram kembali duduk dan menarik lepas boxernya, membebaskan penisnya yang mengacung dan sudah siap sepenuhnya.

Mata Ladan menatap penis Aram dan pipinya merona, Aram mengusap kewanitaan Ladan dan mengarahkan penisnya ke depan kewanitaan Ladan. Menggesekan beberapa kali hingga Ladan tersentak sebelum memasukannya perlahan. Mata Ladan terpejam dan puncak kepalanya menekan kasur.

Kewanitaan Ladan panas dan lembab, menjepit dan menelan penis Aram sebelumnya. Aram tak langsung bergerak, dia selalu suka menikmati momen ini.

Lalu Aram mulai bergerak, ritmenya makin lama makin meningkat hingga akhirnya klimaks Ladan yang per tama ber hasil tercapai.

Aram tak memberi Ladan waktu istirahat atau sekedar untuk mengendalikan napasnya, seperti biasa dengan gerakan cepat dan kuat Aram berusaha mendaki puncaknya sendiri sambil kembali membawa Ladan ke sana.

Aram mengerang dan mendesis, saat kenikmatan itu menggulungnya. Tubuh Aram membungkuk dan tangan Aram mengurung Ladan. Penis Aram menyentak beberapa kali hingga pelepasannya tuntas.

Di bawahnya, Ladan sudah terkapar tak berdaya dengan. Cairannya yang mengalir membasahi penis Aram yang masih tertanam di kewanitaannya. Rasa panas cairan Ladan dan cairannya yang bercampur membuat penis Aram ber

tahan dalam ereksinya.

Tangan Ladan melingkar di leher Aram dan menarik Aram rebah di atasnya. Aram menurut tapi mengingat kandungan Ladan, Aram menahan bobot tubuhnya.

"Aku mencintaimu, kemarin, hari ini dan esok dan selamanya," kata Aram dengan suaranya yang berat dan parau, di bibir mereka yang menempel.

"Aku mencintaimu seumur hidupku," balas Ladan lemas.

Aram bergeser dan turun dari tubuh Ladan hingga kejantanannya tercabut dan Ladan tersentak.

Aram menarik Ladan ke atas tubuhnya. Tapi Ladan justru punya keinginan lain, Ladan mengangkang dan membimbing penis Aram memasukinya.

Aram tak perlu bekerja keras, seharusnya dalam posisi seper ti ini Ladanlah yang harus bekerja tapi semenjak Ladan mengandung, Aram tak membiarkan Ladan yang bergerak.

Aram mencengkram bokong Ladan. Lutut

Aram menekuk dan tumitnya menekan kasur sebagai tumpuan saat Aram mulai mengayunkan tubuhnya, hingga Aram kembali memberi Ladan klimaksnya yang keberapa kali pagi ini.

Kali ini mereka benar-benar kelelahan hingga Alarm membangunkan Aram yang segera mematikannya agar tak mengganggu Ladan.

Aram memaksa tubuhnya beranjak dari pelukan Ladan yang tidur di sisinya. Aram mandi, kembali ke kamar berpakaian namun, membiarkan Ladan tetap tidur.

Ladan yang berbadan dua butuh istirahat yang banyak, semua orang tahu itu, termasuk anak- anak mereka. Adia dan Adishree, biasa berpamitan dan naik ke atas menemui Ladan yang masih berbaring untuk pamit ke sekolah.

Memang bisa dikatakan kalau diumurnya yang sekarang agak tinggi resikonya jika Ladan kembali hamil. Tapi Ladan meyakinkan Aram bahwa dia akan baik- baik saja, apalagi sekarang ilmu kedokteran sudah semakin hebat.

Akhirnya Aram mengalah, tak lama Ladan

kembali hamil. Jadi sebentar lagi Aram akan punya empat anak yang semuanya perempuan. Kepastian itu didapat Aram saat menemani Ladan periksa dan cek kandungannya. Sekali lagi Ladan mengandung bayi kembar perempuan.

Aram duduk di tepi ranjang dan mengusap perut Ladan yang telanjang di balik selimut. Selimut yang mau tak mau harus Ladan pakai sebagai penutup tubuhnya setelah bercinta dengan Ar am.

Karena dulu pernah kejadian, Adia dan Adishree masuk ke kamar mereka begitu saja karena pintu yang lupa dikunci Aram, padahal Aram dan Ladan telanjang sehabis bercinta.

Untunglah saat itu kedua putri mereka masih terlalu kecil hingga tak mengerti ada apa dengan orang tua mereka.

Tapi di usia mereka yang sepuluh tahun dan kalau mereka melihat hal yang sama lagi mungkin mereka akan bertanya, apa yang akan Aram atau Ladan jawab nanti.

Untuk menghindari hal tersebut, dan per tanyaan yang tak akan ada jawabannya tanpa

berbohong maka Ladan dengan senang hati mulai memakai selimut.

Aram tersenyum mengenang hal tersebut dan Ladan terbangun. Ladan menggenggam telapak tangan Aram yang berada di balik selimut dan ikut tersenyum.

"Apa yang membuatmu tersenyum?" tanya Ladan dengan suara khas bangun tidurnya. " Anak-anak," jawab Aram masih dengan senyum lebarnya.

Bertepatan dengan itu pintu terbuka, memang kuncinya baru dibuka Aram setelah berpakaian tadi. Aram tahu kebiasaan anak-anaknya jadi sebelum digedor dan membuat orang kaget lebih baik pintu tersebut dibuka.

Seperti sekarang, kedua putrinya langsung masuk ke kamar dan melompat memeluk leher orang tua mereka.

Adistree yang naik ke atas ranjang memeluk leher dan kepala Ladan sedangkan Adia memeluk dada Aram.

"Ayah, kok nggak ikut sarapan sama kami? "

tanya Adistree, manja. Anak ini memang tidak sinkron, lain yang dipeluk lain yang ditanya.

"Itu karena Ayah mau menemani Mama lebih lama lagi, kau kan tahu kalau Ayah mau keluar kota untuk beberapa hari dan Mama sedang butuh perhatian ekstra," jawab Adia yang jutek pada adiknya.

Ladan tersenyum dan menatap Aram yang ikut tersenyum. Percintaan mereka barusan juga bisa dikatakan pelampiasan Aram yang pastinya akan merindukan Ladan setengah mati. Padahal perginya cuman tiga hari kalau cepat selesai urusannya bisa jadi dua hari.

Anak-anak mereka melepaskan diri dan bersalaman sambil mencium pipi Ladan, setelah Aram melakukan hal sama tapi Aram menambahkan kecupan di bibir Ladan.

"Aku mencintaimu, Teman hidupku," bisik Aram sebelum meluruskan tubuhnya.

Kedua putri mereka saling melirik dan tersenyum melihat ucapan dan tingkah ayahnya. Tumbuh dengan orang tua yang tak malu saling

menyentuh dan mengatakan cinta, membuat keduanya ter biasa dan tak canggung lagi.

Putri-putri Ladan keluar setelah mengucap salam dan melambaikan tangan mereka dan dibalas Ladan dengan lambaian yang sama.

Sedang Aram menyodorkan tangannya untuk disalami oleh Ladan, setelah Ladan menggecup tangannya barulah Aram melambai dan keluar dari kamar setelah melambai dan mengucapkan salam yang dijawab Ladan sambil diiringi senyum.

Setelah sendirian di kamar , Ladan masih tetap tersenyum. Senyum memang jarang lepas dari wajah Ladan semenjak putri kembarnya lahir. Bagaimana bisa Ladan tak bahagia jika orang-orang yang dicintainya menggelilinginya setiap hari.

Bahkan untuk menziarahi makam Sattar, Ladan tak perlu jauh-jauh. Atas keputusan yang diambil oleh Aram dan Abi Aram, makam Sattar dipindahkan ke pemakaman keluarga Aram. Sekarang Sattar berada di dekat Papa dan Mama Ladan dan juga Mahzid.

Ladan juga selalu menyebut sikembar sebagai

anak keduanya, bagaimanapun ikhlasnya Ladan atas meninggalnya Sattar tapi bagi Ladan, Sattar tak akan pernah mati di hati dan pikiran. Ladan ter senyum membayangkan Sattar yang pasti ikut bahagia melihat kebahagiaannya.

Dan sekarang dia kembali memejamkan matanya, dan terbangun saat Aram pulang makan siang sekaligus untuk memandikan Ladan yang susah bergerak karena besarnya perutnya.

Ladan tak masalah melewatkan sarapan yang akan kembali dimuntahkannya, sejak hamil yang ini, Ladan lebih memilih kurang makan daripada kurang tidur.

Lagipula nanti saat makan siang, piring Ladan akan menggunung oleh masakan ibu mertuanya yang memaksa Ladan harus menghabiskannya. Dan untuk hal tersebut Aram tak pernah mau menolong Ladan yang menatapnya penuh permohonan.

END

EXTRA PART FROM A

Teman Hidupku

A NOVEL BY TWOPRINCE_ONEKING

Aram dan Ladan adalah teman kecil yang tak terpisahkan, hingga saat mereka remaja. Namun pada akhirnya Ladan merasakan Aram berubah dan mulai menjaga jarak darinya.

Saat itu Aram tak mengetahui bahwa Ladan justru sangat membutuhkannya karena hidup Ladan yang mulai berantakan. Sayangnya bukannya membantu, Aram justru membuat hidup Ladan makin hancur.

Meski Aram berusaha mati-matian menebus kesalahannya dan mendapatkan cinta Ladan kembali, semuanya sudah terlambat.

Bahkan waktu lima belas tahun, tak mampu menghilangkan kebencian Ladan pada Aram

JANGAN LUPA BELI VERSI LENGKAPNYA DI PLAYSTORE
ONLY @70.000,-